

DAYA PRODUKSI SAPI FH
DI PT. SITUJUH ORGANIK MADANI KABUPATEN 50 KOTA

SKRIPSI

Oleh :

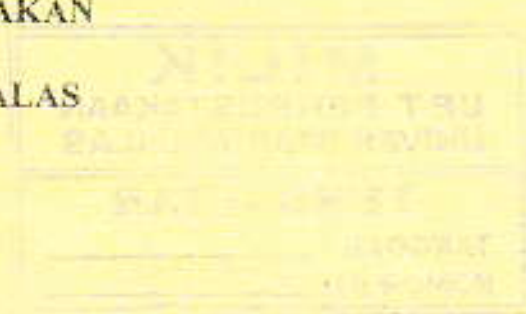
DEHENDRA TRIDANA
04 161 056



FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2009



**DAYA PRODUKSI SAPI FH
DI PT. SITUJUH ORGANIK MADANI
KABUPATEN 50 KOTA**

Oleh

Dehendra Tridana

Di bawah Bimbingan Bapak Ir. Arief, MS dan Ibu Ir. Elly Roza, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui daya produksi Sapi FH di PT. Situjuh Organik Madani Kabupaten Lima Puluh Kota, dan untuk mengetahui ternak yang memiliki Produksi susu yang tinggi untuk dijadikan bibit dan ternak mana yang harus disisihkan (culling) dari peternakan. Materi penelitian ini adalah 24 ekor sapi perah Fries Holland yang sedang laktasi. Laktasi ke 2 sebanyak 20 ekor dan laktasi ke 3 sebanyak 4 ekor. Metode yang digunakan adalah penelitian survey dengan mengukur peubah-peubah yang sesuai dengan objek yang diteliti seperti : daya produksi susu, produksi susu dan produksi rata-rata perusahaan. Data primer diperoleh dengan mengukur daya produksi susu, wawancara langsung, dan data sekunder diperoleh dari Dinas atau instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rataan produksi susu (liter/ekor/hari) di PT. Situjuh organik madani yang telah di standarkan ke 305 hari dan 4% FCM masih tergolong rendah dari standar daya produksi sapi FH itu sendiri yang mencapai 4500-5500 liter/ekor/hari.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Susu merupakan salah satu produk yang dihasilkan dari usaha peternakan sapi perah. Susu memiliki manfaat yang tinggi baik ditinjau dari nilai gizi maupun dari segi ekonomi dan produk susu juga dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan lainnya. Ditinjau dari nilai gizi, susu sapi bergizi tinggi karena komposisinya lengkap, mudah dicerna dan sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Dari segi ekonomi, usaha peternakan sapi perah dapat dijadikan sebagai penopang ekonomi atau mata pencarian pokok karena permintaan terhadap produk susu terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu produk olahan yang berasal dari susu dapat lebih menambah nilai jual. Produk olahan dari susu seperti: keju, dodol, yoghurt, susu beraneka rasa, dan lain sebagainya.

Banyak manfaat dari produk susu dan dengan bertambahnya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi, maka tingkat konsumsi dan permintaan terhadap produk susu pun meningkat. Namun hal tersebut belum diiringi dengan peningkatan jumlah produksi susu. Salah satu penyebabnya adalah daya produksi sapi perah yang ada masih rendah. Oleh karena itu agar produksi susu dapat lebih ditingkatkan maka harus diperhatikan pengelolaan dari sapi tersebut untuk dapat meningkatkan produksi sapi perah. Karena dalam pemeliharaan sapi perah salah satu aspek yang sangat penting diperlukan untuk meningkatkan produktifitas ternak adalah daya produksi ternak sapi.

Sapi perah jenis FH sangat populer di kalangan usaha peternakan, karena kemampuan produksi susu yang tinggi. Sapi FH ini berasal dari daerah iklim sub tropis yang suhu lingkungannya rata-rata di bawah 18° C (AAK, 1995). Di Indonesia sapi FH sudah lama dipelihara yaitu sejak zaman penjajahan Belanda sampai sekarang. Indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis dengan suhu lingkungan yang tinggi dan dapat berpengaruh negatif terhadap reproduksi dan produksi sapi perah.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di daerah Kabupaten 50 Kota adalah peternakan sapi perah. Selain karena iklim dan topografinya yang mendukung juga memiliki tanah pertanian yang luas dan subur, sehingga cocok untuk pengembangan usaha ternak sapi perah. Daerah ini dapat menjadi penyuplai kebutuhan susu bagi masyarakat di Sumatera Barat. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong bagi usaha peternakan sapi perah yang ada di Kabupaten 50 Kota untuk lebih mengembangkan usahanya. PT. Situjuh Organik Madani sebagai salah satu usaha peternakan sapi perah yang terletak di Kabupaten 50 Kota mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.

Besarnya potensi untuk pengembangan usaha peternakan sapi perah, hendaknya juga diiringi dengan hasil tes untuk memilih sapi-sapi yang mempunyai daya produksi susu yang tinggi untuk dijadikan bibit dan sapi-sapi mana yang harus disisihkan (culling) dari peternakan dengan cara menghitung daya produksi dari sapi. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Daya Produksi Sapi FH di PT. Situjuh organik madani Kabupaten 50 Kota”**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa daya produksi susu sapi Fries Holland di PT. Situjuh Organik Madani yaitu 1.743,65 liter/ekor/hari setelah distandarkan dengan standarisasi 4% FCM dan standarisasi produksi susu 305 hari. Berdasarkan daya produksi sapi yang harus di keluarkan (culling) dari perusahaan adalah sebanyak 10 ekor, dan sapi yang dapat di pertahankan sebanyak 14 ekor sapi.

B. Saran

Agar produksi dan kualitas susu yang dihasilkan sesuai dengan potensi genetisnya dan sesuai dengan standar yang ada, maka peternak/ perusahaan harus memilih sapi-sapi yang memiliki genetik dan bibit yang unggul untuk di pelihara dalam perusahaan. Selain itu juga harus di perhatikan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan sapi, baik kualitas maupun kuantitasnya serta mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 1980. Peternakan Sapi Perah. Yayasan Kanisius, Jakarta.
- _____. 1995. Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, N., M. Rivai., S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi ternak potong. Diklat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arief. 1992. Evaluasi faktor bibit, makanan dan manajemen usaha peternakan sapi perah rakyat di provinsi sumatera barat. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Atmadilaga, D. 1969. Peternakan sapi perah di Indonesia terutama mengenai daya tahan panasnya. Disertasi. Program Pascasarjana. Universitas Indonesia, Jakarta.
- _____. 1991. Sumbangan pendidikan Tinggi Peternakan kepada pembangunan peternakan. Diskusi panel. Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota. 2004. Kabupaten Lima Puluh Kota. BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan Eds.4. Diterjemahkan oleh B. Srigandono. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- _____. 1998. Ilmu Peternakan Eds.6. Diterjemahkan oleh B. Srigandono. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dinas Peternakan. 1992. Buku Pintar Penyuluhan Peternakan untuk PPS-PPL dan Staf Penyuluhan. Dinas Peternakan, Jakarta.
- Kamaruddin, A., L. Ibrahim., Sjamsuddin., D. Dt. Tan Bandaro dan H. Bakar. 1980. Case study peternakan sapi perah di Sumatera Barat. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Lumintang, R. W. E. 1975. Efisiensi ekonomi, faktor-faktor produksi usaha peternakan sapi perah rakyat di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Karya Ilmiah Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.